

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga sahamnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaannya yaitu dengan cara menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional atau tenaga ahli yang disebut manajer. Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan dan nilai tumbuh Bagi pemegang saham (Retno & Priantinah, 2012). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti 2002).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek salah satunya yaitu harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Tujuan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai

perusahaan (Suharli, 2006). *Good Corporate Governance* dikatakan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya *Good Corporate Governance* perusahaan dapat dikelola dengan baik dan praktik-praktik kecurangan dapat diminimalisasi atau bahkan dihilangkan. Sehingga dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memiliki kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan Atau pemegang saham (Amanti, 2012). Tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham, namun juga bagi masyarakat luas yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional, oleh karena itu berbagai lembaga ekonomi dan keuangan dunia seperti *world bank* dan *internasional monetary fund* sangat berkepentingan terhadap penegakan *Corporate Governance*, karena mereka menganggap bahwa *Corporate Governance* merupakan bagian penting sistem pasar yang efisien, transparansi dan konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Corporate Governance yang lemah menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa penting. Ciri utama dari lemahnya *Corporate Governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak manajer perusahaan (Darmawanti dkk, 2014). sehingga timbul sebuah konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Permasalah utama *Corporate Governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Investor sebagai *principal*, mempercayakan dananya kepada perusahaan dan tidak bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan. Tetapi manajer sebagai *Agent*,

melakukan manipulasi demi kepentingan pribadinya dari pada tujuan perusahaan, sehingga membuat investor kehilangan kepercayaan dan menyebabkan penarikan dana oleh investor atas dana yang telah ditanam sebelumnya. Oleh karena itu, perlindungan terhadap kepentingan investor dan *ekspropriasi* yang dilakukan manajemen penting untuk dilakukan. *Ekspropriasi* adalah proses penggunaan kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri dengan distribusi dari kekayaan pihak lain (Claessens et al, 2006).

Good Corporate Governance merupakan suatu konsep yang mampu mengatasi permasalahan konflik keagenan. *Good Corporate Governance* berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Emirzon, 2007). Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ada beberapa mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi oleh konflik keagenan ini adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit.

Agency problem dapat dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan lebih baik kinerja perusahaannya. Kepemilikan yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat

menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Perusahaan mendapatkan pengawasan dari pemerintah melalui kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah pada perusahaan tersebut. Kepemilikan saham oleh pemerintah dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan institusional. Pengawasan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu memonitoring manajemen dalam pemanfaatan aset perusahaan serta mencegah pemborosan yang dilakukan manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitoring kinerja manajer. Semakin banyak dewan komisaris maka semakin bagus kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pun meningkat. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan telah diawasi sehingga kinerja keuangan pun terkontrol sehingga berdampak baik juga untuk nilai perusahaan.

Adapun *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit. Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* telah banyak dilakukan namun hasilnya berbeda-beda. Hasil Penelitian yang dilakukan

Putra (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian Nurfaza, dkk (2017) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nurfaza, dkk (2017) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Meindarto & Lukiastuti (2016) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wardoyo & Veronica (2013) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Berbeda dengan penelitian Muryati & Suardikha (2014) menunjukkan bahwa Komite Audit yang berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian diatas yang masih menunjukkan hasil penelitian mengenai nilai perusahaan yang berbeda-beda pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti kembali dan mengambil tema penelitian tentang “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)“.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel nilai perusahaan perbankan sebagai variabel terikat dan Kepemilikan institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, sebagai variabel bebas. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2013-2017. Pembatasan ruang lingkup ini digunakan agar tidak terjadi perluasan pembahasan selain pada variabel dan objek perusahaan yang dikaji.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan institusional pada Perbankan mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah Komisaris Independen mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan?
3. Apakah Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk menguji dan menganalisis Kepemilikan Institusional pada Perbankan yang mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis Komisaris Independen pada Perbankan yang mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis Komite Audit pada Perbankan yang mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat / Investor

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menanamkan modalnya atau membeli saham pada perbankan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik.

2. Manfaat Empiris

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sehingga dapat mengetahui kondisi perbankan di Indonesia terutama dalam tata kelola perusahaan perbankan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang beberapa sub bab yang membahas tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup masalah,

perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang definisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas penelitian mulai dari gambaran umum objek penelitian dan karakteristik responden, penyajian data, analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini sebagai bab akhir penulis akan memberi kesimpulan dan juga saran sebagai penelitian yang akan dilakukan nantinya oleh pihak lain.